

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Persaingan antar perusahaan di era globalisasi ini sangat ketat, perusahaan banyak yang melakukan kegiatan ekonomi tanpa batas negara. Persaingan bisnis di Indonesia telah menunjukkan kemajuan dengan semakin bertambahnya jumlah perusahaan dari hari ke hari. Berbagai jenis perusahaan bermunculan seperti bidang jasa, manufaktur, maupun dengan yang saling bersaing untuk dapat bertahan dan menjadi yang terbaik. Hal ini mendorong masing – masing perusahaan untuk melakukan berbagai strategi agar terhindar dari kebangkrutan, yaitu dengan berusaha meningkatkan keunggulan yang dimiliki perusahaan sebagai salah satu upaya dalam pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan (Dewi Yunitasari, 2015). Umumnya semua perusahaan memiliki tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang, tujuan jangka pendek perusahaan ialah memperoleh laba, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan ialah meningkatkan nilai perusahaan.

Berdirinya sebuah perusahaan memiliki beberapa tujuan yang orientasinya jelas dan terarah. Tujuan perusahaan yang pertama yaitu untuk mencapai keuntungan yang maksimal atau laba yang sebesar – besarnya. Kedua, memberikan kemakmuran bagi pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ke tiga yaitu memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya. Ketiga pendapat tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan

yang ingin dicapai berbeda antara tujuan yang satu dengan lainnya (Marton dan Harjito, 2008).

Secara umum perusahaan yang tumbuh dan berkembang akan menghadapi berbagai gejolak permasalahan di dalam menjalankan usahanya, salah satunya yaitu persaingan. Persaingan di dalam dunia bisnis merupakan suatu tantangan untuk terus maju dan berkembang. Ketatnya persaingan di era moderen ini menurut perusahaan untuk lebih berfikir , strategik, analitis, dan taktis dalam setiap pengambilan keputusan yang akan dijalankan. Selain berbagai tantangan di kancah domestik yang semakin kompetitif, tantangan dari luar nrgara pun semakin bertambah dengan munculnya kebijakan masyarakat ekonomi asean (MEA) sejak awal tahun.

Nilai perusahaan merupaakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi diantaranya adalah arus kas bersih dari keputusan investasi, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Aries, 2011:158).

Brigham dan Houston (2001) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut akan dijual. Nilai perusahaan dapat diukur melalui berbagai aspek, salah satunya di nilai dari harga pasar saham yang dimiliki, sebab harga pasar saham dapat menjadi tolak ukur penelitian investor atas

besarnya ekuitas yang dimiliki perusahaan. Harga pasar saham yang terbentuk merupakan nilai wajar yang dimiliki perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator untuk melihat apakah suatu perusahaan merupakan perusahaan yang sehat dan layak dijadikan tempat berinvestasi, dan nilai perusahaan juga merupakan salah satu tujuan penting dari pendirian suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dicerminkan oleh harga sahamnya diharapkan dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Fauzan Kamil, 2013).

Nilai perusahaan dapat dilihat dari *Price Book Value* (PBV) yang merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham (Ang, 2002). Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan, tinggi rendahnya saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten (Matono dan Agus Harjito, 2005).

PBV merupakan rasio untuk mengukur nilai perusahaan. Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi sebagai perusahaan yang terus tumbuh. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio PBV dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Ni Gusti Putu Wirawati, 2014).

PBV merupakan indikator lain yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Semakin besar rasio PBV maka semakin tinggi nilai suatu

perusahaan dinilai oleh para investor dibandingkan dengan data yang telah ditanamkan oleh perusahaan (Hardiningsih, 2000).

Ahmed dan Nanda (2004) menyatakan bahwa PBV memiliki peran penting sebagai bahan pertimbangan bagi investor untuk memilih saham yang akan dibeli dan PBV juga dapat dijadikan indikator harga atau nilai saham. Sedangkan Reilly dan Brown (2000) menyatakan bahwa rasio PBV dapat digunakan untuk semua jenis perusahaan sebab nilai buku dapat menjadi ukuran yang rasional untuk menilai perusahaan. Tandelilin (2001) menyatakan bahwa hubungan antara harga pasar dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya.

Wijaya & Sedana (2015), menyatakan bahwa tingginya profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan tergantung pada bagian persepsi investor terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan indikator yang sering di gunakan investor untuk melihat nilai dari sebuah perusahaan.

Profitabilitas merupakan daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) karena profitabilitas adalah hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang investasikan oleh para pemegang saham (Wijaya & Sedana, 2015). Profitabilitas juga mencerminkan pemegang laba yang menjadi haknya yaitu sebagai banyak dana yang di investasikan kembali dan seberapa banyak yang di bayarkan sebagai deviden tunai maupun dividen saham kepada para pemilik saham (Jusriani & Rahardjo, 2013).

Retrun on equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham yaitu untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (Prasetyorini, 2013).

Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin sebesar nilai yang dilakukan perusahaan, yang pada akhirnya dapat menjadi sinyal positif bagi investor dalam melakukan investasi untuk memperoleh retribusi tertentu. Tingkat *retribusi* yang diperoleh menggambarkan seberapa baik nilai perusahaan di mata investor. Apabila perusahaan berhasil membukakan tingkat keuntungan yang besar, maka hal ini akan memotivasi para investor untuk menanamkan modalnya pada saham, sehingga harga saham dan permintaan akan saham pun akan meningkat (Munawaroh & Priyadi, 2014).

Menurut Achmad dan Amanah (2014) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan investasi. Keputusan investasi mempunyai jangka waktu yang panjang, sehingga keputusan yang diambil harus dipertimbangkan dengan baik, karena mempunyai rasio berjangka panjang pula. Kesalahan dalam mengadakan perencanaan akan dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.

Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan, dimana nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi. Pendapatan tersebut dapat diartikan bahwa keputusan investasi itu penting, karena untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham hanya akan dihasilkan melalui kegiatan

investasi perusahaan. Tujuan keputusan investasi adalah memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat rasio tertentu. Keuntungan yang tinggi disertai dengan rasio yang bisa dikelola, diharapkan akan menaikkan nilai perusahaan, yang berarti menaikkan kemakmuran pemegang saham (Hidayat, 2010).

Menurut Irvaniawati dan Utiyanti (2014), perusahaan yang mempunyai keputusan investasi yang tinggi juga akan berdampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang menyebabkan naiknya permintaan terhadap saham perusahaan, hal ini dapat berdampak pada semakin meningkatnya investor yang berinvestasi pada perusahaan dan semakin tinggi peluang perusahaan untuk mendapatkan *retrun* yang besar. Meningkatnya keputusan investasi yang dilakukan membawa dampak pada meningkatnya nilai perusahaan, yang berarti menaikkan kemakmuran pemegang saham (Afzal & Rohman, 2012).

Keputusan yang menyangkut investasi kan menentukan sumber dan bentuk dana untuk membiayayannya. Masalah yang harus dijawab dalam mendanai perusahaan adalah apakah sumber dana yang dipakai berasal dari internal atau eksternal perusahaan. Besarnya hutang dan modal sendiri, dan bagaimana tipe hutang dan modal yang akan digunakan (Hasnawati, 2005).

Besarnya PBV tidak terlepas dari beberapa kebijakan yang diambil perusahaan. Salah satu kebijakan yang sensitif terhadap PBV adalah kebijakan hutang (Euis dan Taswan, 2002). Menurut Brigham dan Gapenski (1996) dalam Mulianti (2009), nilai perusahaan dapat ditingkatkan melalui kebijakan hutang. Besarnya hutang yang digunakan oleh perusahaan adalah suatu

kebijakan yang berhubungan dengan struktur modal (Mogdiliani & Miller dalam Brigham, 1999).

Semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi harga saham, namun pada titik tertentu hutang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil daripada biaya yang ditimbulkannya.

Perolehan struktur modal berupa hutang diperoleh dengan membandingkan total hutang dengan total modal (*debt to equity ratio*). Rasio DER tidak boleh lebih besar dari 1 atau dengan kata lain, penggunaan hutang tidak boleh lebih banyak dibandingkan penggunaan modal sendiri karena akan berpengaruh terhadap risiko kebangkrutan. Apabila penggunaan hutang melebihi modal sendiri, maka risiko kebangkrutan menjadi tinggi, karena semakin banyak hutang maka semakin tinggi tingkat risiko kebangkrutan (Regina Rumondor, 2015).

Kebijakan hutang yaitu kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menjalankan operasionalnya dengan menggunakan hutang keuangan atau financial leverage (Brigham dan Houston, 2011). Hutang merupakan sumber pendanaan eksternal perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Penggunaan hutang bagi perusahaan memiliki pengaruh yang sensitif terhadap tinggib rendahnya nilai perusahaan dimana semakin tinggi proporsi hutang yang ditetapkan perusahaan pada tingkat tertentu maka semakin tinggi nilai perusahaan, apabila tingakt hutang melampaui proposal hutang yang ditetapkan oleh perusahaan maka yang terjadi adalah penurunan nilai

perusahaan karena manfaat yang di peroleh dari penggunaan hutang relatif lebih kecil dari pada biaya yang ditimbulkannya.

Penelitian Mardiyanti *et al* (2012), menunjukan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan peneliti. Sedangkan Munawaroh & Priyadi (2014), menunjukan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan,

Penelitian Ferina *et al* (2015) dan Mardiyanti *et al* (2012), menunjukan bahwa variabel keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Irvaniawati & Utiyanti (2014) dan Kusumaningrum & Raharjo (2013), menunjukan bahwa variabel keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel Hutang menjadi pro kontra dengan para peneliti terdahulu antara lain, Azhari Hidayat (2013) menyatakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan menurut Nani Martikarini (2013) menyatakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Disisi lain, Candra Pami Hemastuti (2013) Hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan kajian atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Investasi , Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks Saham Kompas 100 Periode 2013 – 2016 Bursa Efek Indonesia** “

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Kompas 100 periode 2013-2016 Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah kebijakan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Kompas 100 periode 2013 – 2016 Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Kompas 100 periode 2013 – 2016 Bursa Efek Indonesia?

1.3.Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah di uraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Kompas 100 periode 2013 – 2016 Bursa Efek Indonesia .
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kebijakan investasi terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Kompas 100 periode 2013 – 2016 Bursa Efek Indonesia .

3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Kompas 100 periode 2013 – 2016 Bursa Efek Indonesia .

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat pada pihak-pihak seperti :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menguatkan dan membuktikan teori-teori sebelumnya, yakni teori-teori yang menjelaskan pengaruh profitabilitas, kebijakan investasi dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi para akademisi dalam melaksanakan penelitian – penelitian serupa di masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

- a). Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperhatikan faktor apa yang berpengaruh dan yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

- b). Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu menciptakan kemampuan dalam menganalisis nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan para civitas akademika khususnya dalam hal yang berkaitan dengan variabel faktor internal.

1.5.Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memudahkan penulis dalam melakukan tahap pembuatan laporan penelitian ini. Dimana sistematika penulisan ini berisikan .

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi pemaparan mengenai landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai deskripsi objek penelitian serta analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi pemaparan mengenai simpulan dan saran dari hasil penelitian.